

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semua pihak mempunyai andil dalam pembangunan ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan segala aktivitas-aktivitasnya yang semakin kompleks dan luas, harus mampu mengelolah aktivitas perekonomiannya dengan lebih baik pula. Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi (Djuhara dan Januariska, 2014). Pembangunan ekonomi sangatlah krusial bagi setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta yang menjadi penyumbang pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan tersebut.

Pemilik perusahaan akan mampu mencapai keinginannya jika melakukan manajemen usaha atau perusahaan dengan baik yang dalam hal ini dapat dilakukan melalui suatu sistem pengendalian intern perusahaan. Pentingnya pengendalian intern dalam suatu entitas mencakup beberapa hal yakni untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong kepatuhan manajemen, (Mulyadi 2014: 164). Sedangkan DeLone dan Raimon (dalam Komara, 2015) menyatakan, penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Bagi sebuah entitas, memiliki suatu sistem informasi akuntansi belum tentu dapat menjamin terlaksananya pengendalian intern yang efektif. Hal ini

dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi, namun sejalan dengan hal tersebut masih banyak terjadi kecurangan-kecurangan yang merugikan. Fenomena-fenomena ini memberikan gambaran kepada kita pentingnya memperhatikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan, agar dapat membantu perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi pengawasan.

Sistem pengendalian berkaitan dengan proses-proses dan praktik-praktik dengan mana manajemen suatu organisasi berusaha untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan dan aktivitas manajemen yang disetujui benar-benar diambil dan dilaksanakan (Sukrisno dalam Arifiyani dan Sukirno, 2012). Krismiaji (2018: 218) mengungkapkan bahwa pengendalian intern (*Internal control*) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern sangat berpengaruh besar atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik terutama jika suatu sistem pengendalian intern sangat ditentukan oleh sistem informasi yang digunakan.

Sistem informasi adalah satu kesatuan data olahan yang terintegrasi dan saling melengkapi yang menghasilkan output, baik dalam bentuk gambar, suara maupun tulisan. Secara umum sistem informasi yang diimplementasikan dalam suatu organisasi seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data,

mengakses data dan menginterpretasikan data (Jumaili, 2015). Perkembangan teknologi informasi terkomputerisasi yang semakin pesat memungkinkan pihak eksternal dan internal perusahaan untuk mengelolah dan mengawasi kegiatan penyajian informasi secara lebih efektif dan efisien, melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang handal, lengkap, tepat dan akurat. Sasaran utama dari sebuah sistem informasi akuntansi adalah penyajian informasi akuntansi berkualitas yang merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak intern dalam hal ini manajemen, maupun publik selaku pihak ekstern perusahaan.

Wuryaningrum (2017) menyatakan bahwa suatu organisasi memerlukan keberadaan sistem informasi yang relevan, tepat dan akurat sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi adalah kumpulan antara sub-sub sistem yang saling berhubungan yang membentuk suatu komponen yang didalamnya mencakup *input-proses-output* yang berhubungan dengan pengolahan informasi (data yang telah diolah sehingga lebih berguna bagi *user*). Suatu sistem informasi merupakan aransemen dari orang, data, proses-proses, dan antar-muka yang berinteraksi mendukung dan memperbaiki beberapa operasi sehari-hari dalam suatu bisnis termasuk mendukung pemecahan masalah dan kebutuhan pembuat keputusan manajemen dan para pengguna teknologi terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi selayaknya mengandung unsur-unsur pengendalian yang maksimal karena baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan menjadi salah satu dasar dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Menurut Susanto (2016: 72) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur dan berkualitas, yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti berguna.

Sistem informasi akuntansi yang dihasilkan berasal dari pengolahan atas data yang terstruktur, yaitu data yang memenuhi fungsi keabsahan yang telah melalui prosedur pembuatan dan pengumpulan data yang benar, dan keabsahan materil dalam arti data tersebut telah mewakili suatu transaksi keuangan yang terjadi dan benar pula. Sistem informasi akuntansi sangat membutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dengan ditunjang sistem informasi yang memadai tentunya akan lebih memudahkan manajemen untuk melakukan control atas kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, karena dalam sistem informasi mengandung pengendalian (Susanto, 2014: 72).

Fenomena mengenai pengendalian intern sebagaimana menurut Silaban (2015) yakni sekitar 500 karyawan perusahaan tersebut menggelar aksi

demonstrasi yang berisi pemenuhan hak dasar berupa gaji, pembayaran THR, uang pensiun, dan cuti guna mengingatkan dewan direksi atas keterlambatan penggajian yang terjadi di PT Inti di pelataran Gedung PT Inti, Kota Bandung, aksi demonstrasi karyawan dari berbagai divisi ini dimotori oleh beberapa karyawan yang merangkap aktivis Serikat Pekerja.([www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com), 03 Juli 2015). Hal ini mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan PT Inti masih kurang memadai, karena masih terdapat permasalahan dalam hal pengendalian internal khususnya pengendalian internal pada penggajian.

Terkait dengan pengendalian intern yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, maka penelitian ini dilakukan di PT. PG Tolangohula Gorontalo. Pabrik gula PT. NMP berada di desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Penggunaan sistem informasi akuntansi oleh PT. PG Tolangohula Gorontalo merupakan bentuk pelaporan keuangan secara cepat dan akurat yang terkomputerisasi guna pengambilan keputusan baik bagi manajemen (intern) maupun penggunaan informasi oleh pihak lain (*ekstern*). Hasil observasi dan wawancara dengan bagian personalia dan dividi operasional ditemukan bahwa kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penerapan kebijakan yang tidak tepat. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan

perusahaan. Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai

Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi adalah pemakai sistem informasi merasa bingung untuk mengoperasikan sistem tersebut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada, dan mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar, sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan

Permasalahan lain mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi dimana pada sistem akuntansi pada pembayaran gaji. Pembayaran gaji dan upah pada PT.Pabrik Gula Gorontalo, masih sering terjadi kesalahan umumnya pada penerimaan gaji dan upah karyawan tetap harian dan borongan. Kesalahan tersebut meliputi, sering terjadi kelebihan atau kekurangan jumlah gaji yang diterima oleh karyawan tetap harian karena kesalahan pada penginputan serta kesalahan pada pemberian jumlah potongan. Upah yang diterima oleh tenaga kerja borongan sering terjadi keterlambatan pada penerimaan upah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam hal

menciptakan pengendalian internal yang sehat. Karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Intern” di PT. PG Tolangohula Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Sistem pengendalian beberapa dokumen-dokumen penting yang menyangkut aktifitas ekonomi perusahaan belum begitu jelas serta kurangnya perhatian atas kualitas kerja karyawan yang menjalankan sistem tersebut dapat berakibat menurunnya tingkat produktifitas dari karyawan tersebut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan efisiensi.
2. Sistem informasi akuntansi yang digunakan masih belum mampu untuk mengakomodir model pembayaran gaji dari perusahaan yang sifatnya beragam ada harian, mingguan dan bulanan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern di PT. PG Tolangohula Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian intern di PT. PG Tolangohula Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi mengenai bidang ilmu akuntansi sektor publik bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian intern.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat secara praktis mengenai aspek berikut:

1. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi perusahaan dalam rangka perbaikan demi keefektifan sistem pengendalian intern.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Mengetahui gambaran tentang sistem informasi terhadap efektivitas pengendalian intern dan dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Serta memberi pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari penelitian.